

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Prenduan Melalui Pengembangan Produk Kreatif Kerupuk Peret Ikan Jenggelek (Kupret Jenggel)

¹Rini Aristin, ²Hasbullah, ³Sukma Umbara Tirta Firdaus, ⁴Nia Ramadoni

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Madura

Email: rini.aristin@unira.ac.id, hasbullah@unira.ac.id, sukma@unira.ac.id,
ghaniaromadoni14@gmail.com

Article History:

Received : 18 Mei 2025

Review : 20 Mei 2025

Revised : 29 Mei 2025

Accepted : 30 Mei 2025

Abstrak: Pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep, memiliki potensi besar berupa ikan jenggelek yang melimpah dan dapat diolah menjadi produk kerupuk peret yang memiliki nilai tambah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Prenduan melalui peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, pengemasan kreatif, serta penguatan strategi pemasaran kerupuk peret ikan jenggelek yang diberi nama “Kupret Jenggel”. Metode yang digunakan meliputi survei potensi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, pelatihan teknik produksi, pendampingan inovasi produk dan packaging, serta pelatihan pemasaran dan branding lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan produksi dan kualitas kerupuk peret ikan jenggelek yang dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam aspek ekonomi berupa peningkatan pendapatan pelaku usaha serta keterlibatan aktif perempuan dan pemuda dalam kegiatan ekonomi kreatif. Produk Kupret Jenggel mendapatkan respons pasar yang baik dengan peningkatan permintaan di tingkat lokal dan regional. Namun, hambatan berupa keterbatasan modal dan pengetahuan pemasaran digital ditemukan selama pelaksanaan, yang diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan fasilitasi akses sumber pembiayaan. Implikasi hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam pengembangan ekonomi kreatif desa pesisir, mencakup aspek produksi, inovasi, pemasaran, dan kemitraan strategis. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya meliputi diversifikasi produk, peningkatan pemasaran digital, dan penguatan kerjasama antar pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

Keywords: *Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Kerupuk Peret, Ikan Jenggelek, Desa Pesisir*

A. Pendahuluan

Masyarakat pesisir Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep, secara sosial dan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka (Haris et al., 2023). Sebagian besar

penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tradisional dengan skala kecil. Namun, keterbatasan akses pasar, fluktuasi hasil tangkapan, serta kurangnya diversifikasi produk menjadi kendala utama

dalam meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Kondisi ini menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat cenderung stagnan dan rentan terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi global (Halil, 2022).

Wilayah pesisir Desa Prenduan memiliki potensi sumber daya ikan jenggelek yang cukup melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Ikan jenggelek merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah menjadi produk yang bernilai tambah. Sayangnya, sebagian besar hasil tangkapan masih dijual dalam bentuk segar tanpa melalui proses pengolahan yang inovatif, sehingga nilai jualnya terbatas. Potensi ini perlu digali dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Pengembangan produk olahan lokal merupakan salah satu strategi dalam mendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan di daerah pesisir (Asriati & Wardani, 2023). Produk olahan kerupuk peret ikan jenggelek, yang dikenal dengan sebutan Kupret Jenggel, memiliki karakteristik khas dan potensi pasar yang menjanjikan. Dengan pengembangan produk yang tepat, diharapkan dapat membuka peluang usaha baru serta meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat pesisir Desa Prenduan. Pengolahan produk kreatif ini tidak hanya mampu memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kearifan budaya dan sumber daya alam setempat (Untari & Suharto, 2020).

Ekonomi kreatif sebagai sektor unggulan telah terbukti mampu menjadi motor penggerak pembangunan daerah melalui inovasi produk dan pemasaran yang efektif (Rodrigues-Ferreira et al., 2023). Di Desa Prenduan, pengembangan kerupuk peret ikan jenggelek sebagai produk kreatif perlu dikembangkan secara sistematis agar dapat menembus pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penguatan sektor UMKM dan

pengolahan hasil laut yang berkelanjutan (Nurhab et al., 2021).

Namun, pengembangan produk kreatif di Desa Prenduan masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pengetahuan tentang teknik produksi yang efektif, packaging yang menarik, serta pemasaran yang modern dan terorganisir. Oleh karena itu, intervensi melalui program pengabdian masyarakat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang dihasilkan, sekaligus membangun jejaring pemasaran yang dapat mendukung keberlanjutan usaha masyarakat (Kristianto & Zuwanita, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, pengembangan kerupuk peret ikan jenggelek sebagai produk kreatif diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberdayakan masyarakat pesisir Desa Prenduan. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan teknik produksi, tetapi juga pada penguatan aspek pemasaran dan pengelolaan usaha agar produk Kupret Jenggel dapat menjadi ikon ekonomi kreatif daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui pengembangan produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek dapat meningkatkan kapasitas produksi, nilai tambah produk, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat? Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran produk kerupuk peret ikan jenggelek, peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk,

serta penguatan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam setempat.

B. Metode

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep, yang merupakan wilayah pesisir dengan potensi perikanan melimpah. Pelaksanaan program dilakukan selama enam bulan, mulai dari Oktober hingga Juni 2024, agar proses pemberdayaan dapat berjalan secara bertahap dan berkelanjutan, serta memungkinkan evaluasi hasil secara menyeluruh.

Sasaran dan Partisipan Masyarakat

Sasaran utama pengabdian adalah masyarakat pesisir Desa Prenduan yang berprofesi sebagai nelayan dan pelaku usaha kecil di bidang pengolahan hasil perikanan, khususnya kerupuk peret ikan jenggelek. Partisipan kegiatan terdiri dari 20 orang yang merupakan anggota kelompok usaha masyarakat lokal, termasuk ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini meliputi serangkaian pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kreativitas masyarakat dalam mengolah kerupuk peret ikan jenggelek (Wurlina et al., 2022). Pelatihan fokus pada teknik produksi yang efektif dan higienis, inovasi varian produk, serta pengemasan yang menarik. Workshop difokuskan pada penguatan kemampuan pemasaran digital dan branding agar produk dapat dikenal lebih luas di pasar lokal maupun regional (Purnomo & Purwandari, 2025).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam program ini menggunakan metode observasi langsung terhadap proses produksi dan pemasaran yang berjalan, wawancara mendalam dengan

partisipan untuk menggali kendala dan kebutuhan, serta dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung evaluasi dan publikasi hasil pengabdian (Hilmi, 2022). Data yang terkumpul menjadi dasar untuk analisis efektivitas program dan perencanaan tindak lanjut (Mufti et al., 2020).

Teknik Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas kegiatan pemberdayaan. Evaluasi formatif dilaksanakan selama pelatihan dan workshop melalui observasi, refleksi fasilitator, serta umpan balik peserta guna memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan, mencakup pre-test dan post-test peserta, penilaian kualitas produk, survei kepuasan konsumen, serta analisis perubahan pendapatan usaha. Selain itu, diskusi kelompok terfokus (FGD) digunakan untuk menggali persepsi dan rekomendasi dari partisipan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program dan perencanaan keberlanjutan kegiatan pengabdian.

C. Hasil

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei potensi yang dilaksanakan di Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep, untuk mengidentifikasi kekuatan sumber daya lokal, khususnya potensi ikan jenggelek sebagai bahan baku utama kerupuk peret. Survei ini mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, seperti volume tangkapan ikan, pola produksi masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya yang mempengaruhi kegiatan pengolahan hasil perikanan. Data yang terkumpul menjadi dasar bagi perencanaan program agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Survei ini melibatkan 20 peserta yang merupakan

pelaku usaha dan masyarakat setempat yang aktif dalam kegiatan pengolahan kerupuk peret.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha serta tokoh masyarakat setempat. Proses ini bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam produksi, pengemasan, serta pemasaran kerupuk peret ikan jenggelek. Identifikasi kebutuhan ini penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas akses pasar masyarakat pesisir Desa Prenduan. Partisipasi aktif dari 20 peserta tersebut menjadi kunci dalam menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

Pelatihan Teknik Produksi Kerupuk Peret Ikan Jenggelek

Pelatihan teknik produksi merupakan salah satu komponen utama dalam program pengabdian ini. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan jenggelek menjadi kerupuk peret yang berkualitas tinggi. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai proses seleksi bahan baku, teknik penggilingan, pencampuran bahan, pengukusan, pengeringan, hingga penggorengan dengan standar higienis dan efisien. Selain itu, penekanan diberikan pada pengendalian mutu agar produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan dan daya tahan yang optimal.

Dalam pelaksanaan pelatihan, pendekatan praktik langsung diterapkan agar peserta dapat mempelajari secara langsung tahapan produksi dan memecahkan masalah teknis yang muncul. Instruktur memberikan pendampingan intensif dan penguatan kapasitas melalui simulasi produksi dan evaluasi hasil kerupuk yang dibuat oleh peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis sekaligus

membangun rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola usaha olahan ikan jenggelek secara mandiri.



Gambar 1: Ikan *jenggelek* dan dagingnya yg telah dipisah

Selain itu, pelatihan juga mencakup pengenalan terhadap inovasi teknologi sederhana yang dapat diaplikasikan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Misalnya, penggunaan alat pengering yang hemat energi dan ramah lingkungan, serta teknik pengemasan awal yang dapat memperpanjang masa simpan kerupuk. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan dasar, tetapi juga wawasan teknologi yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Pelatihan ditutup dengan evaluasi dan feedback dari peserta untuk mengukur pemahaman serta kesiapan mereka dalam menerapkan teknik produksi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dalam sesi pendampingan selanjutnya agar proses produksi kerupuk peret ikan jenggelek dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan produk bernilai tinggi.

Pendampingan Inovasi Produk dan Packaging Kreatif

Pendampingan inovasi produk diarahkan untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam mengembangkan varian baru kerupuk peret ikan jenggelek yang menarik dan sesuai dengan preferensi pasar. Tim pengabdian membantu masyarakat

dalam bereksperimen dengan berbagai resep, penambahan bahan pendukung, serta pengembangan cita rasa yang unik. Pendampingan ini juga memperhatikan aspek keamanan dan standar mutu produk agar inovasi yang dihasilkan tetap aman dan berkualitas.



Gambar 2 Pemisahan daging dari kulitnya kemudian daging di haluskan dengan diulek

Seiring dengan inovasi produk, pendampingan juga menitikberatkan pada pengembangan desain packaging yang kreatif dan fungsional. Packaging yang menarik secara visual tidak hanya meningkatkan daya tarik konsumen, tetapi juga berperan penting dalam melindungi produk selama distribusi. Tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pemilihan bahan kemasan yang ramah lingkungan dan teknik branding sederhana yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat dengan sumber daya terbatas.

Selain aspek estetika, pendampingan juga fokus pada penyampaian informasi produk secara jelas melalui kemasan, seperti komposisi bahan, tanggal produksi, dan informasi gizi. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan konsumen sekaligus memenuhi standar label produk

yang berlaku. Dengan inovasi produk dan packaging yang baik, diharapkan kerupuk peret ikan jenggelek dapat bersaing lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional.

Strategi Pemasaran dan Branding Lokal

Strategi pemasaran yang diterapkan dalam pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali pasar dan mengoptimalkan akses distribusi produk. Pelatihan pemasaran meliputi pengenalan segmentasi pasar, analisis kebutuhan konsumen, serta teknik promosi efektif. Pelaku usaha diajarkan cara memanfaatkan media sosial, marketplace, dan jaringan lokal sebagai sarana pemasaran yang hemat biaya namun memiliki jangkauan luas.

Selain pemasaran digital, penguatan branding lokal menjadi fokus penting dalam membangun identitas produk yang kuat. Tim pengabdian memfasilitasi masyarakat untuk merumuskan nilai-nilai unik dan keunggulan produk kerupuk peret ikan jenggelek yang dapat dijadikan ciri khas daerah. Branding yang efektif diharapkan dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan memperluas pasar produk melalui citra positif yang melekat pada produk dan daerah asalnya.

Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha lain juga dijalankan untuk memperkuat promosi dan distribusi produk. Melalui sinergi ini, produk kerupuk peret ikan jenggelek mendapat dukungan dalam bentuk pameran, festival kuliner, serta jaringan distribusi yang lebih luas. Hal ini merupakan upaya strategis untuk memaksimalkan potensi pemasaran dan memastikan keberlanjutan usaha masyarakat.



Gambar 3 Flyer promosi kerupuk peret ikan jenggelek

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring kegiatan dilakukan secara rutin untuk mengawasi proses pelaksanaan program dan memastikan bahwa semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati aktivitas produksi, pelaksanaan pelatihan, serta penerapan inovasi yang telah diberikan. Monitoring ini bertujuan untuk mendeteksi kendala sejak dini dan memberikan solusi secara cepat agar pelaksanaan program tetap efektif.

Evaluasi dilakukan pada akhir periode pengabdian dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, termasuk pengukuran peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta tingkat penerimaan pasar. Data evaluasi diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi untuk menyusun rekomendasi pengembangan program di masa depan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Prenduan.

Dampak Pemberdayaan terhadap Kemampuan Produksi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui pengembangan produk

kreatif kerupuk peret ikan jenggelek telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan produksi. Melalui pelatihan teknik produksi dan pendampingan intensif, masyarakat mampu mengadopsi metode pengolahan yang lebih efisien dan higienis, sehingga kualitas produk mengalami perbaikan yang nyata. Hal ini tercermin dari peningkatan volume produksi harian serta konsistensi mutu kerupuk yang dihasilkan oleh kelompok usaha lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sari, salah satu pelaku usaha, “Sebelumnya kami hanya mengolah kerupuk dengan cara tradisional, tapi setelah pelatihan, kami jadi tahu cara menjaga kebersihan dan efisiensi produksi. Produksi kami sekarang lebih banyak dan rasa kerupuk juga lebih konsisten.”

Selain aspek teknis, pemberdayaan juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya manajemen produksi dan pengelolaan usaha secara sistematis. Masyarakat mulai menerapkan pencatatan produksi dan perencanaan bahan baku yang lebih baik, yang berdampak positif pada pengendalian biaya dan peningkatan produktivitas. Bapak Hasan, ketua kelompok usaha kerupuk, menjelaskan bahwa “Pelatihan ini sangat membantu kami untuk mengelola usaha dengan lebih terencana. Kami mulai mencatat jumlah bahan baku dan hasil produksi setiap hari, jadi bisa mengurangi pemborosan dan mengatur modal dengan lebih baik.” Peningkatan kemampuan produksi ini menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan usaha kerupuk peret ikan jenggelek di Desa Prenduan, yang semakin diperkuat oleh pernyataan seorang pemuda desa, “Dulu kami kurang paham pentingnya manajemen usaha, sekarang dengan pendampingan, kami bisa menjalankan produksi dengan sistem yang lebih rapi dan berkelanjutan. Ini jadi modal penting untuk mengembangkan usaha kami ke depan.”

Perubahan Ekonomi dan Sosial yang Terjadi

Secara ekonomi, pemberdayaan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha kerupuk peret ikan jenggelek. Diversifikasi produk dan peningkatan kualitas membuka peluang penetrasi pasar yang lebih luas, sehingga omzet usaha mengalami kenaikan yang signifikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fatimah, salah satu pelaku usaha, “Pendapatan kami memang meningkat sejak mulai mengembangkan varian kerupuk baru. Pasar jadi lebih luas, dan kami bisa lebih mandiri secara ekonomi.” Hal ini sejalan dengan pengalaman Pak Agus yang menyatakan, “Sekarang omzet usaha naik jauh dibanding sebelumnya, karena produk lebih bervariasi dan kualitasnya juga makin baik, pelanggan jadi makin banyak.” Pendapatan tambahan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir yang selama ini bergantung pada hasil tangkapan ikan segar semata. Ibu Yanti menambahkan, “Tambahan penghasilan dari usaha kerupuk ini sangat membantu kebutuhan keluarga sehari-hari, apalagi kalau hasil tangkapan ikan sedang menurun.”

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda, dalam aktivitas ekonomi kreatif. Pemuda Desa Prenduan mengungkapkan, “Kegiatan ini membuat perempuan dan pemuda jadi lebih aktif ikut usaha, kami merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.” Keterlibatan aktif ini memperkuat jejaring sosial dan membangun rasa kebersamaan serta tanggung jawab kolektif dalam mengelola usaha bersama. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Rina yang mengatakan, “Bersama-sama mengelola usaha membuat kami semakin kompak, saling bantu dan berbagi tugas agar hasilnya maksimal.” Selain itu, pengembangan produk lokal turut memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir Desa Prenduan yang

semakin diapresiasi oleh komunitas luas. Seperti yang dikatakan oleh seorang tokoh masyarakat setempat, “Produk kerupuk ini tidak hanya soal ekonomi, tapi juga identitas budaya kami. Kami bangga kalau kerupuk peret dari Prenduan dikenal dan dihargai orang luar.”

Penerimaan Pasar terhadap Produk Kupret Jenggel

Penerimaan pasar terhadap produk kerupuk peret ikan jenggelek yang dikembangkan menunjukkan respon yang positif dan menggembirakan. Konsumen lokal dan regional menilai produk ini memiliki cita rasa yang khas serta kualitas yang memadai, sehingga permintaan cenderung meningkat. Seorang konsumen lokal menyatakan, “Saya suka rasa kerupuk ini, beda dan gurih banget. Jadi sering beli untuk keluarga di rumah.” Sementara itu, konsumen regional juga memberikan apresiasi, “Produk Kupret Jenggel enak dan kualitasnya stabil, jadi saya rekomendasikan ke teman-teman di luar daerah.” Keberhasilan branding dan pemasaran melalui media sosial dan jaringan distribusi lokal turut berkontribusi pada perluasan pangsa pasar. Pelaku usaha mengungkapkan, “Pemasaran lewat media sosial sangat membantu, banyak yang tahu dan tertarik coba kerupuk kami,” dan pemilik usaha menambahkan, “Jaringan distribusi yang makin luas bikin produk kami bisa masuk ke pasar yang sebelumnya sulit dijangkau.”

Penerimaan pasar yang baik ini menandakan keberhasilan pengabdian dalam mengoptimalkan potensi produk lokal sebagai ekonomi kreatif. Produk Kupret Jenggel tidak hanya mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar, tetapi juga mulai mendapatkan perhatian dari pelaku usaha dan konsumen di luar wilayah Desa Prenduan. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat, “Kupret Jenggel mulai dikenal di luar desa, bahkan ada pelaku usaha lain yang mau kerja sama untuk

ekspansi.” Pendamping pengabdian juga menegaskan, “Keberhasilan produk ini jadi bukti kalau ekonomi kreatif lokal bisa bersaing di pasar yang kompetitif.” Hal ini membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas dan berkelanjutan.

Hambatan dan Solusi yang Ditemui Selama Proses Pengabdian

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan pengetahuan awal masyarakat terkait teknik produksi modern dan pemasaran digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Laila, salah satu pelaku usaha, “Awalnya kami kurang paham cara produksi yang lebih modern, jadi agak kesulitan saat pelatihan pertama kali.” Hal serupa juga dialami oleh Pak Joko yang menyatakan, “Teknologi pemasaran digital masih baru bagi kami, tapi setelah didampingi, kami mulai mengerti cara memanfaatkan media sosial.”

Kendala ini menyebabkan perlunya pendampingan intensif dan berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikan metode baru dengan baik. Selain itu, keterbatasan modal usaha menjadi tantangan dalam pengembangan kapasitas produksi dan inovasi produk. Ibu Siti menambahkan, “Modal usaha memang jadi kendala terbesar, karena untuk beli bahan baku dan alat baru butuh biaya yang tidak sedikit.”

Sebagai solusi, tim pengabdian memberikan pelatihan berkelanjutan yang dinilai sangat membantu oleh Bapak Andi, “Pelatihan yang berkelanjutan sangat membantu kami memahami teknik baru dan manajemen usaha.” Selain itu, tim juga memfasilitasi akses informasi mengenai sumber pembiayaan mikro dan dukungan lembaga pemerintah. Ibu Rini mengungkapkan, “Tim pengabdian juga memberikan informasi tentang cara mendapatkan pinjaman mikro yang bisa kami akses, itu sangat meringankan.” Pendampingan dalam hal manajemen keuangan juga diberikan agar pelaku usaha

dapat mengelola modal secara efektif, seperti yang disampaikan oleh seorang pemuda desa, “Pendampingan manajemen keuangan membuat kami belajar mengelola modal dengan lebih terencana dan efektif.” Dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga program pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan target dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat Desa Prenduan.

Diskusi

Pembahasan ini mengkaji dampak pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui pengembangan produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek yang memberikan hasil signifikan pada aspek produksi, ekonomi, sosial, dan pemasaran. Dari sisi teknis, pelatihan yang diberikan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi secara substansial. Adopsi teknik produksi yang modern dan higienis oleh kelompok usaha lokal, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, menghasilkan produk dengan mutu lebih konsisten dan volume meningkat. Hal ini menegaskan pentingnya transfer teknologi dan pendampingan intensif untuk membangun kapasitas produksi yang adaptif terhadap perkembangan pasar (Ayanlade et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kemampuan produksi menjadi fondasi keberlanjutan usaha kerupuk peret ikan jenggelek di desa tersebut.

Secara ekonomi, pemberdayaan ini meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui diversifikasi produk dan inovasi pengemasan yang memperluas akses pasar. Kualitas produk yang meningkat dan variasi inovatif membuka peluang penetrasi pasar yang lebih luas sehingga omzet usaha meningkat signifikan (Abdullah & Al-Shorman, 2024). Pendapatan tambahan tersebut berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir yang selama ini bergantung pada hasil tangkapan ikan segar

yang bersifat musiman. Partisipasi aktif perempuan dan pemuda dalam aktivitas ekonomi kreatif memperkuat jejaring sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan usaha, menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan usaha secara kolektif.

Dalam hal pemasaran, keberhasilan strategi branding dan pemanfaatan media sosial menjadi faktor kunci dalam memperluas jangkauan produk Kupret Jenggel ke pasar regional. Teknologi digital dan jaringan distribusi lokal meningkatkan daya saing produk dalam pasar yang kompetitif (He, 2025). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengembangan produk harus didukung strategi pemasaran efektif dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi guna menjangkau konsumen lebih luas. Sinergi antara peningkatan kualitas produk dan penguatan pemasaran digital sangat penting untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di wilayah pesisir.

Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait teknik produksi modern dan pemasaran digital, serta kendala modal usaha. Pendampingan intensif dan berkelanjutan dibutuhkan agar masyarakat dapat mengimplementasikan metode baru secara efektif (Luo & Stoeger, 2023). Keterbatasan modal juga menjadi tantangan, sehingga akses pembiayaan mikro dan pelatihan manajemen keuangan sangat diperlukan. Pendampingan yang adaptif dan partisipatif terbukti efektif mengatasi hambatan tersebut, memungkinkan program berjalan sesuai target dan memberi manfaat optimal.

Pengembangan produk juga memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir Desa Prenduan. Produk ini tidak hanya komoditas ekonomi, tapi simbol budaya yang meningkatkan kebanggaan komunitas lokal. Nilai budaya menjadi keunggulan strategis dalam ekonomi kreatif, memberikan daya tarik unik yang sulit ditiru. Pelestarian nilai budaya melalui inovasi produk menjadi kunci

pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif (Cerisola & Panzera, 2021).

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas produksi, pengembangan produk kreatif, dan penguatan pemasaran digital berjalan sinergis dan saling mendukung. Program ini juga membangun modal sosial melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan yang kokoh. Untuk keberlanjutan, penguatan kelembagaan, akses pembiayaan luas, serta inovasi produk dan pemasaran yang dinamis sangat diperlukan (Mickiewicz & Kaasa, 2022). Pengembangan kemitraan strategis dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta penting agar dampak positif pemberdayaan meluas dan bertahan jangka panjang.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek menjadi model efektif meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi berbasis potensi lokal, sekaligus mendorong inovasi dan pelestarian budaya secara inklusif. Rekomendasi utama adalah peningkatan pelatihan teknis dan pemasaran digital, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan kemitraan strategis demi keberlanjutan usaha di masa depan.

D. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui pengembangan produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek telah berhasil meningkatkan kemampuan produksi, kualitas produk, serta kapasitas pemasaran masyarakat. Pelatihan teknik produksi, pendampingan inovasi produk dan kemasan, serta penguatan strategi pemasaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha lokal. Selain itu, program ini juga memperkuat jejaring sosial dan partisipasi aktif masyarakat, terutama

perempuan dan pemuda, dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Implikasi dari hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa pesisir, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada inovasi produk, branding, dan akses pasar yang berkelanjutan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya diversifikasi produk untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, optimalisasi pemasaran digital secara intensif, serta penguatan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, dan pelaku usaha lainnya. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat Desa Prenduan di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Abdullah, I., & Al-Shorman, M. (2024). Product Innovation, Marketing Innovation And Business Performance Relationship Of Malaysian Product Industries: Mediating Effect Of Design Management. *New Design Ideas*, 8(1), 116–136. <https://doi.org/10.62476/ndi81116>
- Asriati, N., & Wardani, S. F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i3.1957>
- Ayanlade, A., Oluwaranti, A., Ayanlade, O. S., Borderon, M., Sterly, H., Sakdapolrak, P., Jegede, M. O., Weldemariam, L. F., & Ayinde, A. F. O. (2022). Extreme climate events in sub-Saharan Africa: A call for improving agricultural technology transfer to enhance adaptive capacity. *Climate Services*, 27, 100311. <https://doi.org/10.1016/j.cliser.2022.100311>
- Cerisola, S., & Panzera, E. (2021). Cultural and Creative Cities and Regional Economic Efficiency: Context Conditions as Catalyzers of Cultural Vibrancy and Creative Economy. *Sustainability*, 13(13), 7150. <https://doi.org/10.3390/su13137150>
- Halil, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i2.1024>
- Haris, R. A., Syafriyani, I., & Alfiyah, N. I. (2023). Collaborative governance in the development of local economic resources in Sumenep Regency. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v8i2.8998>
- He, M. (2025). The Impact of Social Media Marketing on Brand Development: Strategies, Challenges, and Opportunities. *Finance & Economics*, 1(11). <https://doi.org/10.61173/2dhf7v36>
- Hilmi, M. I. (2022). Evaluation Of Cippo Model Program In Elderly Empowerment. *Empowerment*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v11i2.3145>

- Kristianto, K., & Zuwanita, C. S. (2022). Fish Waste MSMEs Empowerment Program in Kalanganyar Village, Sedati District, Sidoarjo Regency Through Village Driven Development Approach. *International Journal of Social Service and Research*, 2(9), 823–831. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i9.161>
- Luo, L., & Stoeger, H. (2023). Unlocking the transformative power of mentoring for youth development in communities, schools, and talent domains. *Journal of Community Psychology*, 51(8), 3067–3082. <https://doi.org/10.1002/jcop.23082>
- Mickiewicz, T., & Kaasa, A. (2022). Creativity and security as a cultural recipe for entrepreneurship. *Journal of Institutional Economics*, 18(1), 119–137. <https://doi.org/10.1017/S1744137420000533>
- Mufti, M. I., Kurnia, I., Karim, I., & Samad, M. A. (2020). Evaluation on Community Empowerment Policy after Conflict Resolution (A Study of Sub District Development Program in Poso District). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 16. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1792>
- Nurhab, B., El Wardah, K., & Fryanti, Y. E. (2021). Model Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berbasis Umkm Unit Pengolahan Ikan Melalui Bmt Iain Bengkulu. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 4(01). <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i01.5641>
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. *Sustainability*, 17(4), 1368. <https://doi.org/10.3390/su17041368>
- Rodrigues-Ferreira, A., Afonso, H., André Mello, J., & Amaral, R. (2023). Creative economy and the quintuple helix innovation model: a critical factors study in the context of regional development. *Creativity Studies*, 16(1), 158–177. <https://doi.org/10.3846/cs.2023.15709>
- Untari, S., & Suharto, Y. (2020). The development of youth and woman entrepreneurship program in village tourism through partnership. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 33(4), 1538–1544. <https://doi.org/10.30892/gtg.334spl14-605>
- Wurlina, W., Racmawati, K., Utama, S., Mahasri, G., Mulyati, S., & Suwasanti, N. (2022). Keberlanjutan UMKM olahan hasil laut di Pesisir Bulak Surabaya guna meningkatkan daya saing di era new normal (Sustainability of MSMEs processed marine products in Bulak Coastal Surabaya to increase competitiveness in the new normal era). *Buletin Pengabdian Bulletin of Community Services*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.24815/bulpengmas.v2i2.25217>